

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bertambahnya jumlah penduduk di suatu wilayah berdampak pada peningkatan kebutuhan akan transportasi dan pertumbuhan jumlah kendaraan di wilayah tersebut. Semakin berkembang transportasi saat ini tidak hanya memberikan banyak manfaat, namun juga dapat memberikan masalah pada suatu wilayah. Salah satu permasalahannya adalah tidak seimbang antara permintaan akan transportasi (*demand*) dengan ketersediaan transportasi (*supply*) (Fauzi, Susanti, dan Rusli 2018). Seringkali permintaan akan transportasi jauh lebih tinggi daripada ketersediaan transportasi itu sendiri.

Kota Mojokerto berada di Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah sebesar 16,47 km². Memiliki total jumlah penduduk 140.442 jiwa (BPS Kota Mojokerto dalam angka, 2023). Walaupun dengan ukuran wilayah yang kecil, Kota Mojokerto sendiri terkenal dengan beragam industrinya. Kawasan Industri adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan industri pengolahan yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan fasilitas penunjang lainnya yang disediakan dan dikelola oleh Perusahaan Kawasan Industri (NSWI, 2018). Terdapat beberapa sektor industri di Kota Mojokerto, termasuk pada bidang manufaktur, pertanian, dan jasa. Beberapa industri yang cukup berkembang di kawasan ini mencakup industri makanan dan minuman, farmasi, kimia, serta manufaktur lainnya.

Di Kota Mojokerto sendiri yang bekerja sebagai karyawan industri banyak menggunakan kendaraan bermotor dalam perjalanannya menuju industri. Hal ini perlu dilakukan adanya evaluasi karena tingginya aktivitas penggunaan kendaraan pribadi menyebabkan tingginya angka kecelakaan yang terjadi di kalangan karyawan industri (Pangestuti, 2012). Berdasarkan data jumlah kecelakaan sesuai pekerjaan korban kecelakaan di Kota Mojokerto, karyawan menempati urutan pertama terbanyak dengan jumlah 1.098 korban kecelakaan pada tahun 2018 sampai dengan

tahun 2022. Dengan dominasi oleh sepeda motor yang memiliki presentase terbesar terhadap kecelakaan berdasarkan jenis kendaraan sebanyak 2.799 kendaraan sepeda motor (Laporan Umum PKL Kota Mojokerto 2023).

Selain menyebabkan tingginya kecelakaan, tingginya penggunaan sepeda motor di kawasan industri tersebut juga menyebabkan tingginya volume di ruas jalan yang tedapat di kawasan industri tersebut. Berdasarkan hasil analisis Tim Praktek Kerja Lapangan Kota Mojokerto (2023) v/c ratio di Ruas Jalan Bypass sendiri adalah 0,81. Dalam hal ini juga tidak adanya angkutan khusus karyawan yang melayani pegawai industri atau karyawan industri di kawasan industri (Laporan Umum PKL Kota Mojokerto 2023).

Oleh karena itu, perlu dilakukan perencanaan untuk menyediakan fasilitas bagi karyawan swasta dalam mendukung sarana dan prasarana transportasi, khususnya melalui penyediaan angkutan karyawan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja. Dengan mempertimbangkan permasalahan yang telah dijelaskan, menjadi penting adanya sarana transportasi karyawan yang dapat memudahkan mereka dalam perjalanan menuju tempat kerja. Hal ini bertujuan untuk mendorong karyawan agar memilih penggunaan angkutan karyawan yang efisien, tepat waktu, aman, nyaman, dan ekonomis, sehingga dapat mengurangi penggunaan kendaraan pribadi, jumlah kendaraan pribadi yang beredar, serta mengurangi risiko kecelakaan yang disebabkan oleh kesalahan manusia dan pelanggaran lalu lintas (Elvik R, 2009). Oleh karena itu, perlu adanya penelitian dengan judul "**PERENCANAAN ANGKUTAN KARYAWAN DI KAWASAN INDUSTRI KOTA MOJOKERTO**"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan kondisi saat ini, terdapat identifikasi masalah antara lain :

1. Banyaknya penggunaan kendaraan pribadi berupa sepeda motor oleh karyawan industri sebesar 84%.

2. Tingginya angka kecelakaan pada penggunaan sepeda motor sebesar 2.799 kendaraan disertai tingginya angka kecelakaan berdasarkan profesi/pegawai sebanyak 1.098 korban dalam 5 tahun terakhir
3. Tidak adanya angkutan khusus bagi karyawan yang melayani pada kawasan industri

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian terhadap permasalahan diatas, dapat dirumuskan permasalahan utama yang akan dikaji untuk membuat perencanaan angkutan karyawan di kawasan industri Kota Mojokerto adalah :

1. Bagaimana karakteristik dan jumlah permintaan karyawan terhadap rencana pengoperasian angkutan karyawan?
2. Bagaimana penentuan rute, jenis kendaraan, dan kinerja operasional dari adanya perencanaan angkutan karyawan agar optimal?
3. Berapa biaya operasional kendaraan dan tarif yang dibutuhkan dalam rencana pengoperasian angkutan karyawan?

1.4 Maksud dan Tujuan

1.4.1 Maksud

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan terhadap angkutan karyawan yang efektif dan efisien di kawasan industri Kota Mojokerto dan mengetahui pola pergerakan perjalanan karyawan, moda yang digunakan serta ruas jalan yang sering dilalui para karyawan untuk berangkat dan pulang kerja.

1.4.2 Tujuan

Dari maksud tersebut maka didapatkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui karakteristik dan potensi permintaan terhadap perencanaan angkutan karyawan.
- 2) Merencanakan rute pelayanan, jenis kendaraan, serta rencana kinerja operasional dari adanya angkutan karyawan di kawasan industri Kota Mojokerto.
- 3) Menghitung biaya operasional kendaraan (BOK) dan mengusulkan tarif dari pengoperasian angkutan karyawan.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan arah yang jelas terkait dengan permasalahan yang akan dikaji. Oleh sebab itu, terdapat batasan masalah pada penelitian ini antara lain :

1. Kawasan yang menjadi target pelayanan berada pada kawasan industri di Kecamatan Magersari
2. Ruang lingkup penelitian sebatas analisis dan penyelenggaraan angkutan karyawan
3. Dalam penelitian ini konsep operasional yang dianalisis meliputi penentuan rute, jenis dan spesifikasi kendaraan, jadwal, analisis BOK, dan tarif